SITUASI DAN KONDISI KERAJAAN-KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA KETIKA BELANDA DATANG

Siti Aisyah¹, Herlin Syahdina Lubis², Muhammad Basri³, Seri Rezejeki Wardani
Tamba⁴, Mauliza Nabila⁵

E-mail addresses: 2 Siti0308222130@uinsu.ac.id

Universitas Islam Sumatra Utara

A B S T R A K

Seperti yang diketahui, sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mendalami atau mengamati seluruh perkembangan perubahan atau pergerakan kehidupan masyarakat dengan segala sudut pandang kehidupan yang terjadi di masa lampau. Dan kita sebagai generasi muda harus mengingat, mengenal serta memahami sejarah. Karena dengan adanya sejarah yang terjadi dimasa silam, dapat memberikan kita pembelajaran dari kesalahan-kesalahan serta kelalaian yang terjadi di masa lalu. Seperti yang dikatakan oleh bung karno "jangan sekali-kali meninggalkan sejarah" pada saat beliau berpidato yang terakhir kali pada HUT RI 17 agustus 1966. Begitu juga dengan sejarah islam yang dibawakan oleh nabi Muhammad yang harus kita jaga kisah perjuangan para nabi dan cara melihat sanad dari sebuah hadis. Jadi, situasi kerajaan Islam di Indonesia saat Belanda datang sangat beragam, dan seiring berjalannya waktu, pengaruh Belanda semakin mendominasi wilayah ini hingga Indonesia mencapai kemerdekaannya pada tahun 1945. Kemudian, mengenai sebuah sejarah harus tetap di ingat, di pelajari dan di pahami. Maka dalam hal ini pemakalah tertarik untuk membahas sebuah sejarah, yaitu sejarah kerajaan-kerajaan islam zaman penjajahan belanda.

A B S T R A C T

As is known, history is a branch of science that studies or observes all developments, changes or movements in people's lives from all points of view of life that occurred in the past. And we as the younger generation must remember, know and understand history. Because the history that occurred in the past can provide us with lessons from the mistakes and negligence that occurred in the past. As Bung Karno said, "never leave history behind" when he made his last speech on the Republic of Indonesia's Independence Day, August 17 1966. Likewise with the history of Islam presented by the Prophet Muhammad, we must protect the stories of the prophets' struggles and how to see the sanad. from a hadith. So, the situation of the Islamic kingdom in Indonesia when the Dutch arrived was very diverse, and as time went by, Dutch influence increasingly dominated this region until Indonesia achieved independence in 1945. Then, history must be remembered, studied and understood. So in this case

the speaker is interested in discussing a history, namely the history of the Islamic kingdoms of the Dutch colonial era.

Kata Kunci: Sejarah, Kerajaan, Islam

Pendahuluan

Dalam mengetahui dan memahami sejarah perkembangan Islam di nusantara pada masa-masa sebelum kemerdekaan Indonesia menjadi salah satu topik yang menarik untuk didiskusikan ketika bicara tentang sejarah peradaban Islam di Indonesia. Para pengkaji sejarah Indonesia, utamanya sejarah Islam, perlu informasi yang mendalam mengenai hal tersebut. Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana sebenarnya kondisi dan situasi kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia pada saat sebelum kemerdekaan dan bagaimana pula penetrasi politik Hindia Belanda saat itu. Saat Belanda datang ke Indonesia pada awal abad ke-17, berbagai kerajaan Islam sudah ada di kepulauan ini. Situasi dan kondisi kerajaan Islam di Indonesia bervariasi tergantung pada wilayahnya. Beberapa kerajaan seperti Aceh, Demak, dan Banten masih kuat dan mampu menghadapi penetrasi Belanda. Sementara itu, kerajaan-kerajaan kecil lainnya berada dalam berbagai tingkatan kerentanan terhadap penjajahan Belanda.

Selama abad ke-17 hingga ke-18, Belanda menjalankan politik "divide et impera" (membagi dan taklukkan) dengan memanfaatkan perselisihan antara kerajaan-kerajaan. Mereka memperoleh kendali atas pelabuhan-pelabuhan penting dan mengendalikan perdagangan rempah-rempah (Hasan, 1998:153-154). Pada abad ke-19, Belanda menjajah lebih banyak wilayah dan mendirikan Hindia Belanda, yang memengaruhi kondisi kerajaan Islam di seluruh wilayah. Banyak kerajaan Islam menjadi bawahan langsung atau tunduk pada pengaruh Belanda. Meskipun begitu, beberapa kerajaan seperti Aceh tetap melancarkan perlawanan sengit terhadap penjajahan Belanda. Jadi, situasi kerajaan Islam di Indonesia saat Belanda datang sangat beragam, dan seiring berjalannya waktu, pengaruh Belanda semakin mendominasi wilayah ini hingga Indonesia mencapai kemerdekaannya pada tahun 1945. Berkaitan dengan Sejarah Peradaban Islam sebagai ilmu pengetahuan yang memiliki ketiga syarat itu adalah sebagai berikut. Obyektif artinya mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. Sejarah Peradaban Islam memaparkan semua peristiwa berdasarkan fakta dan data yang ada dengan sebenarnya tanpa ada yang memanipulasinya (Basri, Aprilia, 2022: 63).

Tinjauan Pustaka

a. Situasi kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia ketika Belanda Datang

Ketika Belanda datang ke Indonesia pada abad ke-17, situasi dan kondisi kerajaan Islam di kepulauan ini sangat beragam. Berikut beberapa poin utama yang mencerminkan situasi tersebut: Kekuatan dan Keragaman: Ada berbagai kerajaan Islam di Indonesia, masing-masing dengan tingkat kekuatan, struktur pemerintahan, dan wilayah kekuasaan yang berbeda. Kerajaan seperti Aceh di

Sumatera, Demak di Jawa, dan Banten di Jawa Barat adalah beberapa yang cukup kuat dan terorganisir dengan baik. Penyelenggaraan Pemerintahan: Kerajaan-kerajaan ini umumnya menerapkan sistem pemerintahan yang terkait dengan ajaran Islam. Pemimpin utama seperti sultan atau raja didukung oleh aristokrasi dan ulama. Mereka juga menjalankan sistem hukum berdasarkan hukum Islam (syariah). Perdagangan: Beberapa kerajaan, terutama yang berada di pesisir, telah mengembangkan hubungan perdagangan dengan negara-negara lain di Asia, Timur Tengah, dan Eropa. Rempah-rempah, emas, dan barang-barang eksotis menjadi sumber kekayaan dan daya tarik bagi pedagang asing, termasuk Belanda. Perlawanan Terhadap Belanda: Beberapa kerajaan, seperti Aceh, aktif melawan upaya kolonisasi Belanda. Aceh terkenal dengan perlawanannya yang gigih terhadap Belanda, yang dikenal sebagai Perang Aceh. Pengaruh Budaya dan Agama: Islam memainkan peran penting dalam budaya, kehidupan sehari-hari, dan pemerintahan kerajaan-kerajaan ini. Agama Islam memengaruhi seni, arsitektur, dan sistem pendidikan di wilayah tersebut (Safie, 2015: 301-308). Strategi Belanda: Belanda menggunakan berbagai taktik dalam rangka menguasai Indonesia, termasuk politik "divide et impera" dengan memanfaatkan perselisihan antara kerajaan-kerajaan. Mereka juga mendirikan benteng dan pos perdagangan untuk mengendalikan perdagangan rempah-rempah. Situasi dan kondisi kerajaan Islam di Indonesia ketika Belanda datang menciptakan lanskap yang beragam dan penuh dengan perubahan selama periode penjajahan Belanda, yang berlangsung hingga Indonesia meraih kemerdekaannya pada tahun 1945.

b. Kondisi Kerajaan Islam di Indonesia ketika Belanda Datang

Mengenai situasi dan kondisi kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia pada masa menjelang kedatangan bangsa Belanda pada akhir abad ke-16 dan abad ke-17 dapat dikatakan bahwa secara garis besar keadaannya berbeda-beda baik dalam proses islamisasi yang terjadi di dalamnya maupun kemajuan politik yang dialaminya. Pada saat Belanda datang, di pulau Sumatera penduduk Islam sudah ada sekitar tiga abad, sementara di pulau Maluku dan pulau Sulawesi proses islamisasinya baru saja berlangsung (Fatah, 2010: 214).

Dalam pulau Sumatera, kondisi kerajaan dan masyarakat Islam sudah lama terbentuk. Pada abad ke-16, kerajaan Aceh menjadi sangat dominan, terutama karena para pedagang di sana menghindari dari Malaka dan memilih Aceh sebagai pelabuhan transit. Aceh berusaha menarik perdagangan internasional dan antar kepulauan Nusantara, Bahkan, ia mencoba menguasai pelabuhan-pelabuhan pengeksport lada yang ketika itu sedang banyak permintaan. Setelah mereka berhasil menguasai daerah-daerah di Sumatera bagian Utara, Aceh berusaha menguasai Jambi, pelabuhan pengeksport lada yang banyak dihasilkan di daerah-daerah pedalaman, seperti di Batanghari Jambi, yang ketika itu sudah Islam juga merupakan pelabuhan transito, tempat beras dan bahan-bahan lain dari Jawa, Cina India, dan lain-lain dieksport ke Malaka. Selain itu, ekspansi Aceh ketika itu berhasil menguasai perdagangan pantai

barat Sumatera dan mencakup Tiku, Pariaman, dan Bengkulu. Ketika itu, Aceh memang sedang berada pada masa kejayaannya di bawah Sultan Iskandar Muda. Beliau wafat dalam usia 46 tahun pada 27 Desember 1636 (Badri, 2008: 231-232).

Setelah Sultan Iskandar Muda wafat, beliau digantikan oleh Sultan Iskandar Tsani, yang berasal dari Pahang. Di zaman pemerintahannya, Aceh dan Semenanjung Tanah Melayu telah melalui satu zaman yang berbeda dari yang pernah dialami sejak Iskandar muda berkuasa. Secara khusus, Kerajaan Aceh yang dipimpin Iskandar Tsani tidak lagi mengikuti satu dasar luar yang militan. Sebagai seorang yang wara', Iskandar Tsani mencurahkan perhatiannya ke arah pembangunan masyarakat dan mengembangkan pendidikan Islam. Usahanya untuk menyebarkan ajaran Islam tidak saja terbatas di daerah-daerah Aceh besar, tetapi beliau juga mengirimkan surat dan dua buah kitab, yaitu, "Surat Al Mustaqim" dan "Babun Nikah", kepada Sultan Kedah (sekarang Malaysia) ketika mengetahui bahwa Islam telah berkembang pesat di sana. Setelah beliau meninggal dunia Aceh secara berturut-turut dipimpin oleh tiga orang wanita selama 59 tahun. Ketika itulah Aceh mulai mengalami kemunduran. Daerah-daerah di Sumatera yang dulu berada di bawah kekuasaannya mulai memerdekakan diri. Meskipun sudah jauh menurun, Aceh masih dapat bertahan lama menikmati kedaulatannya dari intervensi kekuasaan asing (A.hasymy, 1989: 244-245).

Method

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berupa studi pustaka Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pemilihan metode kualitatif berupa studi pustaka dalam penelitian ini dikarenakan metode ini dapat membantu dalam memahami kerangka teoritis yang memungkinkan peneliti untuk memahami dan mengevaluasi kerangka teoritis yang ada.

Studi pustaka kualitatif memungkinkan peneliti untuk melacak sejarah dan perkembangan suatu topik atau isu dari waktu ke waktu. Melalui analisis pustaka ini peneliti mendapatkan wawasan mendalam tentang topik yang diuji. Yang dimana digunakan sebagai langkah awal dalam penelitian kualitatif seperti studi kasus atau wawancara mendalam. Studi pustaka kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Ini tentunya membantu dalam mengidentifikasi metode penelitian yang efektif dengan sumber yang berkualitas.

Hasil dan Pembahasan

Masa penjajahan merupakan masa deislamisasi umat oleh kekuasaan pemerintah. (Yahya dkk, 2023: 33-41) Dengan cara mengenalkan agama kristen melalui pejabat belanda kemudian, beberapa orang cina diimpor oleh pejabat belanda ke Jawa untuk

membangun loji dan daerah kekuasaan mereka seperti Batavia. Dengan adanya hal seperti ini baik penduduk maupun para bagsawan membangun gereja, tempat hiburan serta sekolah untuk sosialisasi agama kristen. Sehingga adanya dampak dari kejadian tersebut yaitu kemunduran sosio-politik dan sosio-religius karena jatuh ketangan kolonialis dan imperialis barat. Perlu kita ketahui, ketika Belanda datang ke Indonesia terdapat lima kerajaan islam diantaranya: kerajaan islam di aceh (kerajaan Aceh Darussalam, kerajaan samudera pasai), kerajaan islam di jawa (kerajaan Demak, kerajaan Mataram, kerajaan Cirebon, kerajaan banten), kerajaan islam di maluku (kerajaan Ternate), kerajaan islam di Kalimantan (kesultanan Banjar) dan kerajaan islam di Sulawesi (kerajaan kembar Gowa Tallo). Yang dimana, pada akhir abad ke-16 dan abad ke-17 pulau sumatera keberadaan penduduknya yang beragama islam sudah ada sejak sekitar tiga abad sedangkan di maluku dan pulau sulawesi keberadaan islam masih menjadi hal baru. Adapun penyebab mengapa di sumatera islam sudah ada sekitar tiga abad karena kerajaan Aceh mendominasi terutama pada perdagangan yang dimana para pedagang menghindari malaka dan lebih memilih aceh sebagai tempat pelabuhan transit.

Aceh juga mencoba menguasai pelabuhan-pelabuhan pengeksportan lada, yang sedang banyak permintaan ketika itu. 4 Aceh telah berhasil menguasai sumatera bagian utara kemudian, Aceh berusaha menguasai jambi yang juga termasuk pengeksport lada dari daerah pedalaman seperti Batanghari. Dan keberhasilan aceh dalam menguasai daerah pantai barat seperti: tiku, pariaman dan bengkulu. Hal inilah yang mengakibatkan aceh berada pada titik kejayaan di bawah pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Pada tanggal 27 desember 1636 sultan iskandar muda telah dinyatakan wafat. Kemudian digantikan dengan Sultan Iskandar Tsani yang bersal dari pahang. Disaat pemerintahan beliau inilah kemunduran aceh terjadi karena tidak mengikuti satu dasar luar yang mitan. Namun, dalam penyebaran agama islam tidak terbatas karena sultan iskandar memberikan perhatian yang lebih kepada masyarakat baik pendidikan islam maupun pembangunan untuk masyarakat.

Meskipun aceh telah mengalami kemunduran ketika itu mereka masih dapat menikmati kedulatannya dari adanya campur tangan kekuasaan asing. Kerajaan Jawa pada saat belanda datang pusat kerajaan telah berpindah dari pesisir ke pedalaman yaitu dari demak ke pajang kemudian ke mataram. Hal ini terjadi karena pada saat itu yang memimpin kerajaan jawa di timur yaitu sultan Agung. Sedangkan disisi lain tepatnya di kerajaan jawa bagian barat banten muncul sebagai daerah terpenting dikarenakan mereka pusat perdagangan lada. Kala itu banten juga menarik perdagangan lada dari lampung, indrapura dan Palembang.

Adapun penyebab runtuhnya pelabuhan-pelabuhan di jawa yang berdampak pada kerajaan yaitu: politik mataram dengan belanda yang saling berkontak mengenai persenjataan yang digunakan untuk menghancurkan kota-kota pesisir yang berdampak mundurnya perdagangan di jawa meskipun begitu hal besar inilah yang membuat mataram sebagai penghasil serta pengeksport beras utama di nusantantara dan penyebab lainnya yang membuat kerajaan di jawa mengalami kemunduran yaitu munculnya Makassar sebagai pusat pelabuhan disertai dengan perubahan jalur atau

rute pelayaran perdagangan yang sebelumnya Maluku- Jawa- Selat Malaka kemudian menjadi Maluku-Makassar-Selat Sunda.

Pulau Sulawesi pada abad 16 Makassar telah berkembang dengan pesat yang disebabkan karena beberapa faktor diantaranya: tempatnya yang strategis, sebagai tempat persinggahan ke Maluku, Filipina, Cina, Patani, Nusa Tenggara dan kepulauan Indonesia bagian barat, penduduk Portugis di Malaka yang berdampak migrasinya pedagang Melayu yang alternatifnya adalah Makassar, adanya migrasi Melayu bertambah besar setelah Aceh mengadakan ekspedisi terus menerus ke Johor dan pelabuhan semenanjung Melayu, Belanda menutup Malaka sehingga dihindari oleh para pedagang, baik yang datang dari Indonesia maupun India, Asia Barat dan Asia Timur, merosotnya perdagangan di pulau Jawa dan yang terakhir Belanda memonopoli bisnis rempah-rempah di Maluku menjadikan Makassar mempunyai kedudukan sentral bagi perdagangan antara Malaka dan Maluku (Hasnida, 2017:237-256).

Sedangkan di Maluku, Banda, Seram dan Ambon sebagai pangkal atau ujung perdagangan rempah-rempah yang dimana Maluku sebagai pulau utama perdagangan rempah-rempah sehingga Belanda menjadikan Maluku sebagai sasaran perdagangan. Terdapat dua tantangan yang dihadapi kerajaan Maluku pertama hadirnya orang-orang Portugis yang ingin mengkristenkan penduduk Maluku dan hadirnya bangsa Belanda yang beragama Kristen Protestan di Indonesia yang mulai memprotestankan penduduk di Indonesia pada awal abad 17. Ternate dan Tidore berhasil mengelak dari dominasi Portugis dan Spanyol, tetapi tidak dapat mengelak dari ancaman Belanda. Hal inilah yang menyebabkan kemunduran kerajaan di Maluku.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan Kiprah Kerajaan Islam di Indonesia ataupun Kerajaan yang ada sebelum datangnya Islam ke Indonesia adalah bahwa Indonesia pernah memiliki banyak kerajaan-kerajaan besar baik yang pra-Islam dan Islam. Kerajaan-kerajaan tersebut memiliki peran dan pengaruh yang besar terhadap perkembangan Nusantara hingga sekarang ini. Di Indonesia, Belanda menghadapi kenyataan bahwa mayoritas penduduk yang dijajahnya di kepulauan Nusantara ini merupakan beragama Islam. Sehingga dalam menghadapi rakyat Indonesia Belanda memerlukan senjata berupa pengetahuan yang mendalam mengenai Islam. Saat Belanda datang ke Indonesia, situasi dan kondisi kerajaan Islam mengalami perubahan signifikan.

Dimulai dari penurunan kekuasaan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia mengalami penurunan drastis dengan kedatangan Belanda. Belanda menjajah dan menguasai wilayah-wilayah yang sebelumnya dikuasai oleh kerajaan-kerajaan Islam. Kehadiran Belanda juga memicu transformasi dalam pemahaman dan praktik Islam di Indonesia. Beberapa kelompok mulai mengadopsi pemikiran baru dan metode pendidikan yang diintroduksi oleh kolonial Belanda. Meskipun Belanda menguasai banyak wilayah, perlawanan dan perjuangan rakyat Indonesia, termasuk kelompok-kelompok Islam,

tetap ada. Ini mencakup perlawanan bersenjata dan upaya untuk mempertahankan identitas agama dan budaya. Kesimpulan ini tentunya mencerminkan perubahan besar yang terjadi dalam situasi dan kondisi kerjaan Islam di Indonesia selama masa penjajahan Belanda, yang berdampak jangka panjang pada sejarah dan perkembangan Islam di negara ini.

Daftar Pustaka

- A.Hasmy, (1989). *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, (Banda Aceh: Percetakan Offset), hlm. 244-245.
- Badri Yatim, (2008). *Sejarah Peradaban Islam Dirosah Islamiyah II*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm. 231-232.
- Fatah Syukur, (2010). *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra), him. 214
- Hasan Muarif Ambary, (1998). *Menemukan Peradaban* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu), hlm 153-154.
- Hasnida. (2017) *Sejarah Perkembangan Islam Di Indonesia Pada Masa Pra Kolonial Dan Masa Kolonialisme* (belanda, jepang, sekutu). Koordinat: Jurnal Komunikasi antar perguruan tinggi agama islam, 16(2), 237-256.
- Muhammad Basri, Aprilia (2022). *Masuknya Islam ke Nusantara*. Journal Of Islamic Studies. Volume 1 Nomor 4, hlm. 63.
- Safei, Safei, (2015). "Peranan Kerajaan Islam Dalam Perkembangan Pendidikan Di Indonesia." AULADUNA Jurnal Pendidikan Dasar Islam 2, no. 2, hlm. 301-308.